



Research Paper Publication

**Jurnal Ilmiah Manajemen**  
Terminal Informasi Ilmiah

ISSN : 2089-2330

Vol : 11.02.2022  
Hal : 123 - 136

## **Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama**

**Ahmad Supriadi<sup>1</sup>**  
**Telly Ulviana Siwi<sup>2</sup>**  
**Yunita Hasrina<sup>3</sup>**

supriadiahmad641@gmail.com

[tellyzaidan@yahoo.com](mailto:tellyzaidan@yahoo.com)

[yunitahasrina@gmail.com](mailto:yunitahasrina@gmail.com)

**Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Aprin**

### **Article Info**

### **Abstrak**

Kata Kunci :

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama yang terletak di JL. AR Prawiranegara No.53, Bukit Lama, Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30138, yaitu dengan menganalisis rasio berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas. Data yang diamati adalah Neraca dan laporan laba-rugi periode tahun 2017 sampai dengan 2020. Analisis data yang digunakan adalah rasio likuiditas meliputi *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, rasio solvabilitas yang meliputi *Debt to Asset Ratio (DAR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Assets Investment (ROI)*, *Return On Equity (ROE)*, *gross Profit Margin (GPM)*, dan rasio aktifitas yang meliputi *Working Capital Turn Over (WCTO)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Fixed Assets Turnover*. Hasil pembahasan, dapat diketahui bahwa untuk rasio likuiditas bisa dikatakan likuid dan baik, perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar, maupun kas dan setara kas yang dimiliki, untuk rasio solvabilitas DAR pada tahun 2020 tidak dalam keadaan *solvable*, untuk rasio profitabilitas ROI rendah disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva, dan ROE pada tahun 2020 kondisi perusahaan baik, rasio menunjukkan perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

Ahmad Supriadi<sup>1</sup>,  
Telly Ulviana Siwi<sup>2</sup>,  
Yunita Hasrina<sup>3</sup>

[supriadiahmad641@gmail.com](mailto:supriadiahmad641@gmail.com),

[tellyzaidan@yahoo.com](mailto:tellyzaidan@yahoo.com),

[yunitahasrina@gmail.com](mailto:yunitahasrina@gmail.com)

**Jurnal Ilmiah Manajemen – Vol : 11.2.2022**

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Pada awalnya perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. ( Sujarweni, 2015).

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan apakah bisa dikatakan likuid dan baik, maka bisa dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisa laporan keuangan. Menurut Kasmir (2016), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan, juga dapat menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif. Analisis rasio keuangan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan di antaranya yaitu ; (1) Rasio Likuiditas, (2) Rasio Solvabilitas, (3) Rasio Aktivitas , dan (4) Rasio Profitabilitas.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Laporan keuangan**

Laporan keuangan menurut Kasmir (2016:7). “laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”, Hamidah (2015:47 ), mengatakan laporan keuangan hanyalah laporan biasa bagi seorang awam, dia adalah informasi tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu maupun operasinya selama suatu periode tertentu. Namun bagi kreditor, investor, atau analisis keuangan pasar modal serta manajemen perusahaan sendiri, ini barulah informasi awal. Mereka akan melakukan analisis-analisis terhadap laporan keuangan dengan titik berat kepentingannya masing-masing.

### **Syarat-syarat Laporan Keuangan**

Menurut Wiratna Sujarweni (2015:76-77) Syarat-syarat laporan keuangan merupakan ciri khas membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakai dalam pengambilan keputusan bernilai ekonomis berikut syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan:

#### **a. Dapat dipahami**

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk segera dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam hal ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktifitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketentuan yang wajar, namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

#### **b. Relevan**

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan informasi memiliki kualitas relevan apabila informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan mengkoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

c. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian menyesarkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan, atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

d. Dapat di bandingkan

Pemakai laporan keuangan harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi keuangan pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan.

e. Mempunyai daya uji

Laporan keuangan yang telah didisusun dengan panduan konsep-konsep dasar akuntansi dan prinsip-prinsip akuntansi yang sudah disahkan, sehingga dapat diuji kebenarannya oleh pihak lain.

f. Netral

Laporan keuangan yang disajikan bersifat umum, objektif dan tidak memihak pada pemakai tertentu.

g. Tepat waktu

Tepat waktu artinya bahwa laporan keuangan harus disajikan tepat waktu

h. Lengkap

Lengkap artinya bahwa laporan keuangan yang disusun harus memenuhi syarat-syarat tersebut diatas dan tidak menyesatkan pembaca.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah laporan-laporan yang berisi informasi keuangan perusahaan yang melaporkan posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu, dalam bentuk neraca, laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

### **Tujuan Laporan Keuangan**

laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan Kasmir (2016:10). Menurut Kasmir (2016:10-11) berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu:

- a. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- b. Memberikan laporan tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
- c. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
- d. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu
- e. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan.
- f. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
- g. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan keuangan.
- h. Informasi laporan keuangan lainnya

### **Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing

laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perusahaan baik secara bagian maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perusahaan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan pihak lain Kasmir(2016:28).

Menurut Kasmir (2016:28-30) secara umum ada lima macam dan jenis laporan keuangan yang biasanya disusun, yaitu:

a. Neraca

Neraca (*balance sheet*) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan.

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba-rugi.

c. Laporan perubahan modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan kas terdiri arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar (*cash out*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

e. Laporan catatan atas laporan keuangan

Merupakan laporan keuangan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diperlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini perlu dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah salam menafsirkan.

### Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:68) ada dua metode analisi laporan keuangan yang digunakan setiap laporan keuangan yaitu:

a. Analisis Vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada, dalam satu

periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode tidak diketahui.

b. Analisis Horizontal (dinamis)

Analisis horisontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis akan terlihat perkembangan perusahaan periode yang satu ke periode yang lain.

Kemudian disamping itu metode yang digunakan menganalisis laporan keuangan, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan keuangan. Adapun jenis-jenis laporan keuangan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
- b. Analisis trend
- c. Analisis persentase perkomponen
- d. Analisis sumber dan pengembangan dana
- e. Analisis sumber dan penggunaan kas
- f. Analisis rasio
- g. Analisis kredit
- h. Analisis laba kotor
- i. Analisis titik pulang pokok atau titik impas (*break even point*)

### **Rasio Keuangan**

Kasmir (2016:104) Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitasnya yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dilihat satu sisi saja. Artinya jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih apabila dapat kita bandingkan antara satu komponen dengan komponen lainnya. Caranya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan. Setelah melakukan perbandingan dapat disimpulkan posisi keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Pada akhirnya kita dapat menilai kinerja manajemen dalam periode tersebut. Perbandingan ini kita kenal dengan nama analisis rasio keuangan.

Kasmir (2016:106) bentuk bentuk rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambil keputusan.

Hamidah (2015:48), analisis rasio keuangan adalah suatu cara untuk menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Hasil dari analisis ini merupakan dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan perusahaan. Minimal ada dua cara untuk membandingkan, yang pertama adalah membandingkan rasio sekarang dengan rasio waktu yang lalu ( rasio historis), dan yang kedua membandingkan rasio perusahaan dengan rasio industry pada waktu yang sama.

### **Sifat Laporan Keuangan**

Perencanaan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sidat laporan keuangan itu sendiri. Dalam praktiknya sifat laporan keuangan dibuat bersifat historis dan menyuluruh.

Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dan masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua beberapa tahun kebelakang. Kemudian bersifat menyeluruh maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian.

### **Pihak-Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberi informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, bagi pihak inter maupun ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan tentunya pemilik usaha dan manajemen itu sendiri. Sementara itu pihak luar adalah mereka yang memiliki hubungan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan. Masing-masing pihak memiliki kepentingan tersendiri tergantung dari sudut mana kita memandangnya.

- a. Bagi manajemen yaitu sebagai dasar untuk memberi kompensasi
- b. Bagi pemilik perusahaan yaitu sebagai dasar untuk menilai peningkatan penilaian nilai perusahaan.
- c. Bagi supplier yaitu mengetahui besarnya kemungkinan pembayaran hutang
- d. Bagi bank yaitu sebagai bukti bahwa perusahaan tersebut likuid dan mempunyai modal kerja.
- e. Bagi kreditur yaitu sebagai dasar pembuatan pertimbangan dan keputusan dalam memberikan kredit kepada perusahaan yang bersangkutan.
- f. Bagi investor yaitu sebagai yang paling utama bagi investor adalah untuk mengetahui laba bersih dari perusahaan untuk memberikan informasi kepada investor yang ingin melakukan investasi.

### **Kinerja**

Kinerja menurut Fahmi (2014:2) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja menurut simamora (2015:339) kinerja mengacu pada kadar pencapaian tugas-tugas membentuk sebuah pekerjaan karyawan. Kinerja merefleksikan seberapa baik karyawan memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan. Sering disalah tafsirkan sebagai upaya, yang mencerminkan energi yang dikeluarkan, kinerja di ukur dari segi hasil.

Kinerja sedarmayanti (2014:260) mengungkapkan bahwa kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti hasil kerja seseorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (Dibandingkan dengan standar yang telah di tentukan).

## **METODELOGI PENELITIAN**

### **Populasi**

Populasi adalah kumpulan subyek dan obyek dalam suatu penelitian yang terdapat karakteristik atau kualitas tertentu (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan pada PT Dinamika Pemuda Cipta Utama berlokasi di Jl. Alamsyah ratu prawiranegara

## Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik (Sugiyono, 2016). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan berupa Neraca dan Laba-Rugi pada PT Dinamika Pemuda Cipta Utama periode 2017-2020.

## Teknik analisis

Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis dan melakukan kajian penelitian.

Data yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dianalisis dengan menggunakan analisis time series, yaitu analisis yang dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio finansial suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio dimasa lalu akan memperlihatkan apakah perusahaan mengalami kemajuan atau kemunduran.

Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan digunakan suatu alat analisis yang berupa rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Rasio Likuiditas (*Liquidity ratio*)

Tabel. 1 komponen laporan keuangan rasio lancar

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Total aktiva lancar	2.765.532.944	2.999.718.578	4.634.457.422	3.752.338.974
Total utang lancar	842.483.282	129.293.075	954.790.983	699.959.658

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

$$2017 = \frac{2.765.532.944}{842.483.282} = 3,282 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{2.999.718.578}{129.293.073} = 23,200 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{4.634.457.422}{954.790.983} = 4,853 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.752.338.974}{699.959.658} = 5.360 \text{ kali}$$

Jika rata rata industri untuk *current ratio* adalah 2 kali, keadaan perusahaan PT Dinamika Pemuda Cipta Utama terbilang sangat baik, perusahaan bisa melunasi hutang jangka pendek nya tepat waktu dengan aktiva lancar yang perusahaan miliki.

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

**Tabel 2 komponen laporan keuangan rasio cepat**

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Aktiva lancar	2.765.532.944	2.999.718.578	4.634.457.522	3.752.338.974
Persediaan	14.012.575	413.958.575	1.203.539.626	1.196.853.703
Utang lancar	842.483.282	129.293.075	954.790.983	699.959.685

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{aktiva lancar-persediaan}}{\text{hutang lancar}}$$

$$2017 = \frac{2.765.532.944-14.012.575}{842.483.282} = 3,265 \text{ kali}$$

$$2018 = \frac{2.999.718.578-413.958.575}{129.293.075} = 19.999 \text{ kali}$$

$$2019 = \frac{4.634.457.522-1.203.539.626}{954.790.983} = 3,593 \text{ kali}$$

$$2020 = \frac{3.752.338.974-1.196.853.703}{699.959.685} = 3,650 \text{ kali}$$

Jika rata-rata industri untuk *quick rasio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan cukup baik, jika rasio lancar tinggi namun *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan, akan tetapi jika terlihat dari PT. Dinamika Cipta kewajiban jangka pendek bisa ditutupi dengan aktiva lancar yang ada, tanpa harus memasukkan persediaan didalamnya.

### c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

**Tabel 3 komponen laporan keuangan kas rasio**

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Kas	2.919.696	6.073.829	2.913.945	16.818.047
Setara kas	648.853.602	494.114.049	1.237.274.270	897.587.026
Hutang lancar	842.483.282	129.293.075	954.790.983	699.959.685

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{kas+setara kas}}{\text{hutang lancar}}$$

$$2017 = \frac{2.919.696+648.853.602}{842.483.282} = 0,77 \text{ atau } 77\%$$

$$2018 = \frac{6.073.829+494.114.049}{129.293.075} = 3,86 \text{ atau } 386\%$$

$$2019 = \frac{2.913.945+1.237.274.270}{954.790.983} = 1,29 \text{ atau } 129\%$$

$$2020 = \frac{16.818.047+494.114.049}{699.959.685} = 1,02 \text{ atau } 102\%$$

Jika rata-rata standar industri untuk *cash ratio* adalah 50 % maka keadaan perusahaan dalam kondisi baik, karena perusahaan bisa menjamin pengembalian hutang jangka pendeknya dengan kas, dan setara kas yang tersedia.

## 2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

### a. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

**Tabel 4 komponen laporan keuangan rasio hutang terhadap aktiva**

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Total utang	2.312.687.955	2.592.951.099	2.999.229.932	1.826.838.504
Total aktiva	5.212.214.194	5.557.206.078	7.169.501.172	6.192.957.724

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aset} = \frac{\text{total hutang}}{\text{total aktiva}}$$

2017	=	$\frac{2.312.687.955}{5.212.214.194}$	=	0,44 atau 44%
2018	=	$\frac{2.592.951.099}{5.557.206.078}$	=	0,46 atau 46%
2019	=	$\frac{2.999.229.932}{7.169.501.172}$	=	0,41 atau 41%
2020	=	$\frac{1.826.838.504}{6.192.957.724}$	=	0,29 atau 29%

Rata-rata industri *debt ratio to asset* yaitu sebesar 35%. Pada PT. Dinamika Cipta jika dilihat tahun 2017 sampai dengan 2019 melebihi standar industri dan *solvable*, akan tetapi mulai tahun 2019 sampai dengan 2020 telah mengalami penurunan

### b. Rasio Hutang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

**Tabel 5 komponen laporan keuangan rasio hutang terhadap ekuitas**

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Total utang	2.315.687.955	2.592.951.088	2.996.229.932	1.826.838.504
Modal	2.899.526.239	2.964.254.990	4.173.271.240	4.336.119.2220

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Ekuitas} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}}$$

2017	=	$\frac{2.315.687.955}{2.899.526.239}$	=	0,79 atau 79%
2018	=	$\frac{2.592.951.088}{2.964.254.990}$	=	0,87 atau 87%
2019	=	$\frac{2.996.229.932}{4.173.271.240}$	=	0,71 atau 71%
2020	=	$\frac{1.826.838.504}{4.336.119.220}$	=	0,42 atau 42%

Jika rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* yaitu sebesar 80%, pada tahun 2018 perusahaan melebihi standar industri yang ada, akan tetapi untuk tahun setelahnya yaitu 2019 dan 2020 mengalami penurunan, hal ini berarti perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan meminjam dana tambahan, terutama kepada kreditur.

### 3. Rasio Profitabilitas

#### a. Hasil atas Pengembalian aset (*Return on Assets Investment (ROI)*)

Tabel 6 komponen laporan keuangan hasil pengembalian terhadap aset

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Laba bersih setelah pajak	1.213.052.669	164.976.899	1.054.570.519	290.187.994
Total aset	5.212.214.194	5.557.206.078	7.169.501.172	6.192.957.724

$$ROI = \frac{\text{lababersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

$$\begin{aligned}
 2017 &= \frac{1.213.052.669}{5.212.214.194} = 0,23 \text{ atau } 23\% \\
 2018 &= \frac{164.976.899}{5.557.206.078} = 0,02 \text{ atau } 2\% \\
 2019 &= \frac{1.054.570.519}{7.169.501.172} = 0,147 \text{ atau } 14,7\% \\
 2020 &= \frac{290.187.994}{7.169.501.172} = 0,04 \text{ atau } 4\%
 \end{aligned}$$

Jika rata-rata industri *Return On asset* sebesar 30% . berarti margin laba pada 2017 sampai dengan tahun 2020 kurang baik karena dalam perhitungan persentase return on asset berada di bawah nilai standar industri perusahaan. Rendahnya rasio ini disebabkan rendahnya margin laba karena rendahnya perputaran aktiva.

#### b. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return On Equity*)

Tabel 7 komponen laporan keuangan pengembalian atas ekuitas

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Lababersih setelah pajak	1.213.052.669	164.976.899	1.054.570.519	290.187.994
Total ekuitas	2.899.526.239	2.924.254.990	4.173.271.240	4.366.119.220

$$\text{Hasil Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal}}$$

$$\begin{aligned}
 2017 &= \frac{1.213.052.669}{2.899.526.239} = 0,41 \text{ atau } 41\% \\
 2018 &= \frac{164.976.899}{2.964.254.990} = 0,05 \text{ atau } 5,5\% \\
 2019 &= \frac{1.054.570.519}{4.173.271.240} = 0,25 \text{ atau } 25\%
 \end{aligned}$$

$$2020 = \frac{290.187.994}{4.366.119.220} = 0,66 \text{ atau } 66\%$$

Jika rata-rata industri untuk *return on equity* sebesar 40%, berarti kondisi perusahaan pada tahun 2018 dan 2019 perusahaan bisa dikatakan kurang baik, akan tetapi pada tahun 2020 kondisi perusahaan baik, rasio menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan kemampuan modal sendiri yang dapat menguntungkan para pemegang saham.

### c. Margin Laba Kotor (*gross Profit Margin*)

**Tabel 8 komponen laporan keuangan margin laba kotor**

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Laba kotor	2.171.842.443	1.123.035.940	2.026.830.689	909.234.163
Penjualan bersih	1.342.672.301	249.242.895	1.218.128.613	434.270.861

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}} \\ 2017 &= \frac{2.171.842.443}{1.342.672.301} = 1,617 \text{ atau } 161,7\% \\ 2018 &= \frac{1.123.035.940}{249.242.895} = 4,50 \text{ atau } 450\% \\ 2019 &= \frac{2.026.830.689}{1.218.128.613} = 1,66 \text{ atau } 166\% \\ 2019 &= \frac{909.234.163}{434.270.861} = 2,09 \text{ atau } 209\% \end{aligned}$$

Jika rata-rata industri margin labar kotor yaitu sebesar 30% maka bisa dibilang perusahaan cukup baik dimana semakin besar persentase dari laba kotor semakin baik keuntungan buat perusahaan pada PT Dinamika Pemuda Cipta Utama pada 2017 sampai dengan 2020 dalam perhitungan persentase terhitung dapat dilihat dari hasil yang cukup baik karena jauh melebihi dari standar industri sebesar 30% sehingga perusahaan dapat dikatakan baik.

## 4. Rasio Aktivitas

### a. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

**Tabel 9 komponen laporan keuangan perputaran modal kerja**

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Penjualan	1.342.672.301	249.242.895	1.218.128.613	434.270.861
Modal Kerja	2.899.526.239	2.964.254.990	4.173.271.240	4.366.119.220

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$2017 = \frac{1.342.672.301}{2.899.526.239} = 46.3 \text{ kali}$$

$$\begin{aligned}
 2018 &= \frac{249.242895}{2.964.254.990} = 8,4 \text{ kali} \\
 2019 &= \frac{1.218.128.613}{4.173.271.240} = 29.1 \text{ kali} \\
 2020 &= \frac{434.270.861}{4.366.119.220} = 9.9 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jika rata-rata standar industri *waking capital turn over* sebesar 6 kali maka perusahaan terbilang cukup baik, walaupun fluktuatif, hasil perhitungan *waking capital turn over* pada PT Dinamika Pemuda Cipta Utama pada tahun 2017 dan tahun 2019 sangat tinggi, jauh dari standar industri yang ada, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja hal ini mungkin disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan, piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Dalam hal ini perusahaan harus meningkatkan lagi rasio perputaran modal.

### b. Total Asset Turn Over

Tabel 2.10 komponen laporan keuangan total asset turn over

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Penjualan	6.090.999.468	2.060.840.676	5.708.182.176	2.250.322.888
Total Aktiva	5.212.214.194	5.557.206.078	7.169.501.172	6.192.957.724

$$\begin{aligned}
 \text{Total Asset Turn Over} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\
 2017 &= \frac{6.090.999.468}{5.212.214.194} = 116 \text{ kali} \\
 2018 &= \frac{2.060.840.676}{5.557.206.078} = 37 \text{ kali} \\
 2019 &= \frac{5.708.182.176}{7.169.501.172} = 8 \text{ kali} \\
 2020 &= \frac{2.250.322.888}{6.192.957.724} = 3,6 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jika rata-rata industri *assets turnover* sebesar 2 kali . pada PT Dinamika Pemuda Cipta Utama terbilang cukup baik artinya perusahaan mampu memaksimalkan aktiva yang dimiliki.

### c. Rasio perputaran aktiva tetap (*Fixed Assets Turnover*)

Tabel 11 komponen laporan keuangan rasio perputaran aktiva tetap

Komponen laporan keuangan	2017	2018	2019	2020
Penjualan	6.090.999.468	2.060.840.676	5.708.182.176	2.250.322.888
Total aktiva tetap	2.446.681.250	2.557.487.500	2.535.043.750	2.440.618.750

$$\begin{aligned}
 \text{Fixed Assets Turnover} &= \frac{\text{penjualan}}{\text{total aktiva tetap}} \\
 2017 &= \frac{6.090.999.468}{2.446.681.250} = 2,5 \text{ kali} \\
 2018 &= \frac{2.060.840.676}{2.557.487.500} = 0,81 \text{ kali} \\
 2019 &= \frac{5.708.182.176}{2.535.043.750} = 2,3 \text{ kali} \\
 2020 &= \frac{2.250.322.888}{2.440.618.750} = 0,9 \text{ kali}
 \end{aligned}$$

Jika rata-rata standar industri *fixed assers turnover* sebesar 5 kali maka PT Dinamika Pemuda Cipta Utama pada perhitungan tahun 2017 sampai dengan 2020 terlihat dari perhitungan *fixed assets turnover* sangat tidak baik karna dari 2017 sampai dengan 2020 selalu dibawah standar industri, dapat di artikan perusahaan belum mampu memaksimalkan kapasitas aktiva tetap yang dimiliki jika dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Dinamika Pemuda Cipta dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut:

**Tabel 12 Perhitungan Rasio Keuangan**

Rasio	Periode				standar industri	kondisi
	2017	2018	2019	2020		
<b>Rasio Likuiditas</b>						
<i>Current Ratio (%)</i>	3,282	23,200	4,853	5,36	2 kali	likuid
<i>Quick Ratio (%)</i>	3,265	19,999	3,593	3.650	1,5 kali	likuid
<i>Cash Ratio (%)</i>	77	386	129	102	50%	baik
<b>Rasio Solvabilitas</b>						
<i>Debt to Asset Ratio (%)</i>	44	46	41	29	35%	kurang baik
<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>	79	87	71	42	80%	kurang baik
<b>Rasio profitabilitas</b>						
<i>Return on Assets (%)</i>	23	2	14	4	30%	kurang baik
<i>Return on Equity (%)</i>	41	5,5	25	6,6	40%	kurang baik
<i>Gross Profit Margin (%)</i>	161	450	166	209	30%	baik
<b>Rasio Aktivitas</b>						
<i>Working capital turnover</i>	46,3	8,4	29,1	9,9	6 kali	baik
<i>Assets Turnover</i>	116	37	8	3,6	2 kali	baik
<i>Fixed Assets Turnover</i>	2,489	0,808	2,251	0,922	5 kali	kurang baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, 2011. *Manajemen keuangan UKM*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsita, Yessy, 2021. *Analisis rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan PT SENTUL CITY*, Jakarta : Universitas mercu buana. Vo. 11, issue 1
- Aryati, Ida, Burhanudin, Setyaningsih, Resti, 2019. *Analisis kiner keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar pada BEI melalui Rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas*, Surakarta: Universitas Islam Batik Surakarta. Vol. 03, No. 01, 35-41.
- Assaly, Arifin, 2018. *pengaruh motivasi terhadap kinerja karyawan di CV. Surya Kencana Medan*, Medan: STIE Informasi Teknologi dan Bisnis Medan. Vol. 07, No. 103.
- Aulia, Rezky, 2017. *Analisis kinerja keuangan pada PT kalbe darma tbk. Dengan menggunakan metode ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)*, Makasar : Universitas negeri Makasar.
- Fahmi, Irfan, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabeta, Bandung
- Hamidah, 2019. *Manajemen keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- <http://eprints.unpam.ac.id/74594/BAB%20III.pdf>

- Kasmir, 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers, 2016
- Oktarina, Shinta, 2020. *Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode camel untuk menilai kesehatan bank konvensional BUMN pada bursa efek Indonesia tahun 2015*, Lembah Dempo: STIE Lambah Dempo. Vol 10, No. 1, 53-65.
- Putranto, Triagung, 2018. *Analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan PT mayora indah Tbk tanggerang*, Tangerang: Universitas Pamulang. Vol. 1, No.3, 1-26.
- Rahma, Nur, 2016. *Analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (Studi Kasus PT Indocement Tunggul Prakarsa TBK)*, Bekasi Timur: Akademi Akuntansi Bina Insani, Vol 1. no.1, 43-58
- Riswan, 2014. *Analisis laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian kinerja perusahaan PT. BUDI SATRIA WAHANA MOTOR*, Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung, Vol. 5 No. 1, 93-121
- Sinambela, Sartono, 2019. *Manajemen Kinerja Pengolaan, Pengukuran dan Implikasi kinerja*, Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, Wiratna. 2013 *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*, Yogyakarta : PT. PUSTAKA BARU
- Sulasmiyati, Sri, 2017. *Penggunaan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan*, Malang: Universitas Brawijaya Malang. Vol. 44 No. 1, 154-163.
- Sinanmora, Hendry, 2015. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. STIEYKPN, Yogyakarta
- Toufiq, Mohammad, dan Astuti, Puji, Tri, 2020. *Analisis laporan keuangan dalam rangka menilai kinerja perusahaan PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK*, Siduarjo: Universitas Nahdlatul Ulama Siduarjo, Vol.2 No.2, 89-104.